

**PEWARISAN SILEK PAUH DI PERGURUAN SILATURAHMI
DI KELURAHAN KALUMBUK KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Uchi Isra Windy

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: israwindy97@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and discuss the inheritance of Silek Pauh at the University of Kalumbuk subdistrict, Kuranji, Padang. The method used in this study is a qualitative deskriptif method. Research instruments are self-researcher and assisted by supporting instruments such as stationary cameras. The data types in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observation, interviews, documentation. The steps for analyzing data are data collection, describing data and making inferences. The results showed that the inheritance of Silaturahmi in this college was an open devolution system. But still rigid due to some things, among them the trainer currently has not found a candidate who is intact and able to learn the Silek Pauh. The function of Silek Pauh in addition to martial arts and performance art, Silek Pauh is also used as a means of communication and associating among Pauh people. This seems to be seen in the practice activities Pauh Silek. Many students come to Pauh Silaturahmi in this college from several villages outside the village Kalumbuk. Currently, the college has remained a sociable event between youth Kalumbuak. The process of student rektrument at the college is very easy, by coming directly and convey the goodwill to be a student in the College of Hospitality, and will be able to follow every process that is at the time of practice.

Keywords: devolution, Silek Pauh, silaturahmi College

A. Pendahuluan

Budaya merupakan suatu kajian harfiah yang selalu digali oleh manusia untuk mencari sudut terbaik. Hal tersebut mampu ditata menjadi satu adab yang bernilai tinggi untuk dapat dijadikan patokan demi kelangsungan hidup manusia. Budaya tradisional masyarakat setempat merupakan cerminan pola kehidupan sehari-hari yang menjadi suatu kebiasaan dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu tata pergaulan, tata kehidupan, dan sosial kultural yang ada di dalam masyarakat suatu daerah dapat dijadikan sebagai ciri khas dan identitas daerah tersebut.

Budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat merupakan satu perspektif pandangan dari masyarakat yang digabungkan menjadi suatu adat kebiasaan dari masyarakat daerah tersebut. Banyaknya kebudayaan yang berada di tengah masyarakat seperti tarian tradisional, musik tradisional, lagu daerah, pakaian daerah, bahasa daerah, dan tata kehidupan masyarakat menjadi suatu kebiasaan yang perlu dihargai sebagai kearifan lokal dari masyarakat itu sendiri.

Kesenian yang menjadi bagian dari kebudayaan memiliki daya tarik tersendiri pada masing-masing bagiannya. Kesenian juga merupakan suatu media yang mampu memberikan makna sehingga penikmatnya mampu memahami pertunjukan kesenian itu sendiri. Seni juga sebagai bahasa non verbal yang berdiri kuat sebagai pengantar arti dari tujuan karya dari si pelaku seni kepada si penikmat seni tersebut. Seni yang hadir di tengah masyarakat terkadang tercipta secara spontanitas dari rutinitas harian yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan yang membentuk sesuatu menjadi indah untuk dinikmati. Oleh karena itu ia perlu ditampilkan secara terus-menerus di tengah masyarakat sehingga keberadaannya terjaga dan lestari, supaya dapat dialih tangankan dan diwarisi oleh generasi penerusnya.

Dalam Masyarakat Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan salah satu masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan aslinya, salah satunya adalah *silek pauh*. *Silek pauh* merupakan kesenian tradisional yang berada di Perguruan *Silek Silaturahmi*. Di perguruan *silek* ini terdapat dua bentuk kategori *silek* yaitu: *Silek* tradisional yang dikenal dengan *silek pauh* dan *silek* beladiri. Menurut Zulman pelatih *silek pauh* (wawancara, 23 April 2019 di Perguruan *Silek Silaturahmi*), murid perguruan *silek silaturahmi* terdaftar 100 orang, namun yang aktif latihan hanya 50 orang. Dari yang aktif tersebut belajar *silek pauh* hanya 20 orang, selebihnya adalah *silek* beladiri.

Silek ini dinamakan dengan *silek pauh* karena menggunakan gerak *silek* khas tradisi Minang dengan gerakan yang dinamik dan tajam. *Silek pauh* ini merupakan gabungan dari beberapa *silek* tradisi Minangkabau yaitu *silek kumanggo*, *silek harimau*, *silek lintau*, *silek sunua*, *silek tuo*. *Silek* ini adalah silat beladiri yang mengajarkan gerakan serangan dan gerakan pertahanan, selain *silek* beladiri juga ada *silek laga*, yaitu gerakan silat yang memang di buat dengan bentuk gerak perkelahian, secara umum sering disebut sparing, di mana dua orang pesilat melakukan gerakan serangan perlindungan secara bergantian, demi mempertahankan dirinya. Silat yang ada di perguruan silaturahmi merupakan bentuk gerakan *silek* yang telah di gabungkan dari beberapa *silek* yang ada di Minangkabau, baik dari gerakannya, pola kekuatan serangan dan pertahanan merupakan gabungan yang diambil dan disatukan menjadi bentuk gerak yaitu *silek pauh*.

Kehadiran *silek pauh* di tengah masyarakat Kuranji khususnya dan masyarakat Kota Padang umumnya merupakan suatu wujud pelestarian kesenian daerah, dimana keberadaan *silek pauh* ini harus tetap di pertahankan di tengah ramainya beberapa bentuk *silek* yang hadir di Kota Padang, ini guna menjaga agar *silek* tradisi di Padang tetap lestari. *Silek pauh* merupakan kesenian yang memiliki acuan yang kuat terhadap nilai-nilai kebudayaan Minangkabau dan agama islam yang terkait dengan filosofi "*adat basandi syarak syarak basandi kitabullah*", hal ini dapat dinyatakan pola *silek* juga terkait dengan pengajian tubuh, dimana keyakinan batin dan kedekatan diri seorang pesilat terhadap Allah SWT selaku sang pemilik kekuasaan dan alam raya, keislaman si pesilat juga di pertanyakan, karena bagi seorang pasilek diwajibkan untuk melaksanakan ibadah wajibnya sebagai umat islam, karena seorang pasilek harus berpandangan bahwa segala

sesuatu yang terjadi berdasarkan atas izin Allah. Karena dalam proses awal silek dimulai, seorang pasilek harus meminta izin terlebih dahulu kepada Allah agar diberikan kelancaran dan perlindungan dalam melakukan silek.

Hal ini juga menjadi suatu daya tarik yang membuat peneliti ingin mengupas lebih dalam tentang silek pauh ini, terlebih lagi peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana silek pauh ini bisa bertahan sampai saat ini dengan sistem pewarisan yang terbuka.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan bahwa (1) Silat atau pencak silat merupakan sebuah kebudayaan beladiri yang merupakan warisan leluhur budaya bangsa. (2) *Silek pauh* merupakan silek tradisional yang masih bertahan di Kota Padang, (3) *Silek pauh* menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kuranji khusus di Perguruan *Silek Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kota Padang*. (4) *Silek pauh* di perguruan *silek Silaturahmi* terkait erat dengan budaya dan adat istiadat etnis Minangkabau.

Silek juga memiliki filosofi tersendiri yaitu musuh tidak dicari dimuka mata pantang di ilakan. Ini juga memiliki makna yang cukup kuat karena ilmu yang dimiliki oleh seorang pasilek tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tetapi sebaiknya digunakan untuk hal positif seperti melindungi diri sendiri dan melindungi orang yang membutuhkan.

Begitu pentingnya kehadiran *silek* khusus *silek pauh* dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, maka perlu diteliti tentang pewarisan *silek* tersebut, karena merupakan kekuatan untuk kelangsungan hidupnya secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat khususnya perguruan *silek Silaturahmi*.

Menurut Zulman *silek pauh* yang ada di perguruan silaturahmi merupakan silek tradisional Minangkabau yang perlu dijaga pewarisannya, hal ini guna untuk mempertahankan keberadaan silek sebagai suatu kesenian tradisional yang sudah ada sejak dulu kala.

Dalam *silek pauh* ini lebih banyak mempertontonkan bentuk gaya bela diri sebagai suatu konsep dasar gerak silek yang dalam gerakannya itu sendiri banyak menggunakan pitunggua atau kudo-kudo. Bentuk pitunggua atau kudo-kudo dapat dideskripsikan dengan volume kaki yang luas dan lutut ditekuk, dengan maksud memperkuat pertahanan berdirinya seorang pesilat.

Bagi masyarakat kecamatan Kuranji yang meliputi pauh IX yang terdiri dari sembilan tepian yaitu ampang, anduring, gunung sarik, kalumbuk, korong gadang, Kuranji, pasar ambacang, lubuk lintah dan sungai sapih mengatakan bahwa *silek pauh* merupakan suatu kesenian turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat pauh IX.

Silek pauh pada perguruan silaturahmi ini adalah suatu silek tradisional yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, *silek pauh* awalnya didirikan oleh bapak Epontiur, beliau adalah seorang pandeka di daerah pauh IX, di dunia persilatan beliau memiliki kewibawaan yang tinggi sehingga beliau sangat disegani di dunia persilatan.

Epontiur merupakan guru silat pertama di perguruan silaturahmi. Beliau yang mendirikan perguruan silaturahmi pada tanggal 14 Februari 1982. Beliau mendirikan perguruan silat untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari silek, seiring perjalanan murid Epontiur yang masih bertahan dan menerima ilmu silat yaitu Zulman dan Zam-zami, beliau berdua yang menerima pewarisan silek di perguruan silaturahmi. Zulman dan Zam-zami selain murid juga merupakan keponakan dari Epontiur, selain Zulman dan Zam-zami masih ada satu murid

Epontiur yang aktif dia juga merupakan adik dari Zulman beliau adalah Zalmi. Zalmi juga seorang atlet silat yang memiliki kemampuan silat yang cukup baik di Kota Padang.

Silek Pauh yang ada di Perguruan Silaturahmi sampai saat sekarang masih aktif dan diikuti oleh beberapa murid. Aktifitas Silek Pauh di Perguruan Silaturahmi mengarah kepada generasi muda yang ingin belajar silat, baik sebagai pesilat tradisional maupun atlet silat.

Namun ada beberapa persoalan dalam pewarisan dalam Silek Pauh di Perguruan Silaturahmi yaitu pewarisan Silek Pauh ini adalah sistem terbuka namun sampai saat sekarang pewarisan belum sepenuhnya diberikan kepada ahli waris yang muda. Beliau beranggapan muridnya masih belum bisa diisi penuh, bak gelas baru bisa diisi setengah. Permasalahan inilah yang muncul hingga membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti dengan menggunakan metode kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Menurut Ratna (2004:188) metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan pewarisan *silek pauh*.

Objek penelitian ini adalah *Silek Pauh*, yang difokuskan pada Pewarisan Silek Pauh di Perguruan Silek Silaturahmi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Sejarah Silek Pauh

Sejak tahun 1981 penduduk Kota Padang mulai mengembangkan silat sebagai suatu kesenian dan bela diri tradisional yang sangat menarik untuk dipelajari, selain itu silat juga dikenal sebagai permainan anak nagari di Kota Padang, sama halnya di daerah lainnya seperti Pesisir Selatan, Pariaman dan daerah lainnya, silek dijadikan suatu hiburan rakyat yang sama dengan kesenian tradisional lainnya seperti randai, tari piring, dan kesenian lainnya.

Pada tahun 1970-an, terjadinya perubahan dalam inti keluarga masyarakat Minang. Lunturnya peranan dan kewibawaan niniak mamak digantikan oleh peranan ayah dalam keluarga, seakan-akan tidak diperlukan lagi mamak dalam kehidupan "Rumah Gadang", terutama pendidikan anak kemenakannya. Peran dan keberadaan niniak mamak dalam struktur kepemimpinan masyarakat ini, lebih terasa lagi dimana pemerintahan nagari dibubarkan dan diganti dengan pemerintah desa.

Ketika Silek berkembang di tahun 1980 menjadi sebuah kegiatan olahraga Beladiri yang terus dikembangkan oleh Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia dan telah membentuk organisasi pencak silat yaitu Pesilat. Banyak peminat-peminat silat dari berbagai bangsa di dunia, sehingga banyak yang berguru kepada Pendekar-pendekar silek.

Pertumbuhan silek sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungan dan kondisi negara yang saat itu, di tahun 1998 dunia mengalami krisis moneter termasuk Indonesia, sehingga juga berpengaruh terhadap pertumbuhan silek dalam arenanya. Krisis negara yang berdampak pada pengurus perguruan, yang biasanya mendapatkan dana bantuan dari berbagai pihak. Kelangsungan Perguruan Silek semakin tidak menampakan eksistensinya, banyak diantaranya yang mundur perlahan dan tidak aktif. Akan tetapi ada perguruan-perguruan juga bertahan sesuai dengan pendanaan yang mereka kelola dengan baik.

2. Sistem Pewarisan

Pewarisan *silek pauh* di Perguruan Silek Silaturahmi ini menggunakan sistem pewarisan terbuka, hal ini terbukti dari proses pewarisan tanpa menuntut syarat tertentu atau pun harus orang sapasuku, atau saparuik ataupun sanagari, tidak ada ketentuan kriteria seperti itu, namun hanya melihat kegigihan serta ketekunan untuk mengikuti *silek pauh* ini.

Pewarisan yang terbuka ini terbukti dari bapak Epontior yang mewariskan kepada muridnya yaitu Bapak Zamzami, Bapak Zulman dan Bapak Zalmi yang mana merupakan murid yang bertahan dari dua puluh enam murid lainnya, keyakinan muridnya ini terbukti sampai saat sekarang masih memimpin Perguruan Silaturahmi, dan menghasilkan atlet-atlet silat Sumatera Barat yang berprestasi.

3. Fungsi Silek Pauh

Fungsi silek pauh selain sebagai ilmu beladiri dan seni pertunjukan, silek pauh juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan bergaul antar masyarakat pauh, hal ini tampak terlihat dalam kegiatan latihan silek pauh banyaknya datang murid silek Pauh di Perguruan Silaturahmi ini dari beberapa kelurahan di luar Kelurahan Kalumbuk, sehingga ini menjadi ajang bergaul antara muda-mudi di perguruan silaturahmi.

Silek pauh juga digunakan untuk sarana pelestarian budaya tradisional Minangkabau, hal ini dikarenakan silek sebagai bagian dari sebuah kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang perlu dipertahankan keberadaannya dengan cara diwariskan kepada generasi muda yang memiliki keinginan untuk mempelajari silek, dengan mewariskan silek pauh ini juga dapat merefitalisasikan kebudayaan tradisional silek pauh ini sebagai satu ajang seni pertunjukan yang sangat perlu untuk di pertahankan karena memiliki nilai warisan budaya yang tinggi.

4. Proses Latihan Silek

Proses latihan silek pauh wajib dilaksanakan oleh setiap murid yang ada di perguruan silaturahmi ini, guna menjadikan setiap gerak silek bagian dari diri si pesilat itu sendiri.

Silek pauh juga tidak lepas dari proses pengajian tubuh dimana setiap murid yang akan ikut berlatih silek pauh wajib dalam keadaan suci yaitu dalam keadaan wudhu. Seorang pesilat juga akan di uji dengan tantangan yang terkait dengan pengendalian emosi, karena seorang pesilat tidak boleh melepaskan emosinya tanpa sebab, maka dari itu saat latihan seorang akan belajar pengendalian diri

Proses recruitment murid pada perguruan silaturahmi ini sangat lah mudah yaitu dengan datang langsung dan menyampaikan niat baik untuk menjadi murid di perguruan silaturahmi, serta akan bersungguh-sungguh mengikuti setiap proses yang ada pada saat latihan. Dari jumlah murid 60 orang yang hanya aktif rutin latihan baru 20 orang, sisa 40 orang yang tidak aktif di karenakan mereka telah pergi keluar kota untuk melanjutkan pendidikan, dan ada juga yang berkeluarga dan pindah ke kota lain, selain itu ada juga

yang merantau untuk melanjutkan kehidupan, namun begitu pada saat libur sekolah, atau bulan puasa dan libur lebaran semua murid dan mantan murid masih suka berkumpul untuk ikut latihan atau hanya sekedar datang untuk melihat adik-adik lainnya berlatih.

5. Pembahasan

Silek Pauh adalah aliran silat termuda dari sepuluh aliran utama silat Minangkabau yang berasal dari Kota Padang. Menurut Zulman (2019) dalam wawancara mengatakan bahwa silek pauh yang ada di perguruan silek silaturahmi ini adalah salah satu silek yang tertua di Kota Padang, perjalanan silek pauh ini sudah cukup panjang sampai pada saat sekarang ini. Pasang surutnya keberadaan silek pauh di perguruan silaturahmi ini juga berpengaruh kepada pewarisan silek pauh itu sendiri, dimana pewarisan silek pauh ini menggunakan pewarisan terbuka, yaitu tidak menutup setiap proses untuk umum maupun untuk siapapun.

Pewaris silek pauh saat ini adalah Zulman dan Zalmi beliau merupakan pelatih silat di perguruan silat silaturahmi. Zulman dan Zalmi merupakan dua kakak adik yang telah belajar silat pauh sejak kecilnya dan di wariskan oleh guru silatnya bapak Epontur yang merupakan mamak (paman) dari Zulman dan Zalmi. Seiring waktu Epontur menyerahkan silat pauh yang ada di Kelurahan Kalumbuk kepada Zulman dan Zalmi untuk dapat diajarkan kepada generasi muda yang ada di sekitar Kecamatan Kuranji.

Zulman dan Zalmi merupakan atlet silat kebanggaan Kota Padang yang telah memperoleh banyak prestasi di bidang silat. Selain atlet Zulman dan Zalmi merupakan seorang akademisi yaitu sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai seorang dosen dan guru. Pekerjaan beliau yang bergerak di dunia pendidikan juga mengantarkan beliau bisa mengajarkan silek pauh ini kepada murid-murid mereka di sekolah dan kampus tempat beliau kerja.

Zulman dan Zalmi masih rutin mengajarkan silek sampai saat sekarang kepada anak-anak di sekitar perguruan silaturahmi, beliau berfikir bahwa silek pauh ini adalah suatu warisan budaya dan kearifan lokal budaya Minangkabau yang perlu diwariskan kepada generasi muda hingga sampai kapan pun.

Proses latihan silek pauh di perguruan silaturahmi ini masih aktif dan berjalan lancar sampai saat sekarang ini, perguruan silaturahmi telah banyak mencetak atlet silat yang berprestasi dan kebanggaan Kota Padang. Proses latihan silek pauh ini juga masih di pantau oleh dinas pemuda dan olah raga Kota Padang serta dinas pariwisata Kota Padang sebagai lembaga yang selalu memberi dukungan untuk kemajuan silek pauh

D. Simpulan

Silek pauh ini adalah silek tertua yang ada di Kota Padang. *Silek pauh* merupakan aliran silek termuda dari sepuluh aliran utama silek Minangkabau yang berasal dari Kota Padang pada zaman pra kemerdekaan. Dari hasil pembahasan yang dikemukakan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pewarisan *Silek Pauh* di Perguruan Silaturahmi ini adalah sistem pewarisan terbuka. Namun masih kaku diakibatkan beberapa hal, di antaranya sang pelatih saat ini belum menemukan calon pewaris yang utuh dan sanggup untuk mempelajari *silek pauh* ini. Pelatih dari *silek pauh* ini yaitu Bapak Zulman dan Bapak Zalmi, keduanya adalah bersaudara kandung. Salah satu bentuk pewarisan adalah dalam bentuk pelatihan. Latihan dilakukan dua kali seminggu yaitu Selasa malam dan Kamis malam.

Perkembangan silek di Pauh itu sendiri sekarang ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan berkumpulnya berbagai macam aliran silek yang ada di Minangkabau karena merupakan basis perjuangan menghadapi Belanda. Aliran-aliran yang ada di sana adalah *sitaralak, kumango, lintau, dan silek tuo*. Akibat pertemuan berbagai aliran ini terjadilah pengembangan aliran baru oleh para pendekar-pendekar di sana yang belakangan disebut dengan *silek pauh*. Sejak munculnya silek pauh, silek ini menjadi legendaris dan ditakuti di kawasan Kota Padang.

Seiring perjalanan waktu *silek pauh* juga berfungsi sebagai seni pertunjukan silek di dalam sebuah laga pertandingan silek. Silek selain beladiri juga dilihat sebagai suatu seni pertunjukan yang dinilai dari sudut pandang seni dan memiliki nilai filosofi sendiri. Silek ini sudah sering ditampilkan dalam beberapa pertunjukan seni dan silek ini juga dapat dikolaborasikan dengan gerak tari. Gerak tari di Minangkabau dikembangkan dari pola dasar gerak silek, sehingga gerak tari di Minangkabau lebih banyak menggunakan power yang kuat dan menggunakan volume kaki yang besar dan level rendah yang sering disebut kudo-kudo atau pitunggua. Gerak-gerak tersebut juga merupakan gerak dasar dari silek pauh.

Fungsi *silek pauh* selain sebagai ilmu beladiri dan seni pertunjukan, *silek pauh* juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan bergaul antar masyarakat Pauh. Hal ini tampak terlihat dalam kegiatan latihan *silek pauh* banyaknya datang murid *silek pauh* di Perguruan Silaturahmi ini dari beberapa kelurahan di luar Kelurahan Kalumbuk. Saat ini Perguruan Silaturahmi tetap menjadi ajang bergaul antara muda-mudi Kalumbuk.

Proses rekrutment murid pada Perguruan Silaturahmi ini sangat mudah yaitu dengan datang langsung dan menyampaikan niat baik untuk menjadi murid di Perguruan Silaturahmi, serta akan bersungguh-sungguh mengikuti setiap proses yang ada pada saat latihan.

Daftar Rujukan

- Daryusti. 2012. *Lingkungan Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Irwandi. 2017. *Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai tahun 1960-2012*. *Jurnal*. Volume 6, No.2. 2017.
- Jazuli. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Mantja.
- Masunnah Juju. 1996. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyanto. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.